

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan di kelas V SDN Pulogadung 09 Pagi Pulogadung Jakarta Timur oleh peneliti yang sekaligus sebagai pelaksanaan tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 2x35 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Deskripsi Data

1. SIKLUS I

➤ Siklus I (Pertemuan 1)

a. Tahap Perencanaan (*Palnning*)

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan kontekstual, 2) mempersiapkan media pembelajaran, 3) instrumen (angket) 4) instrumen pemantau tindakan, 5) lembar observasi, dan 6) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran muatan IPA yang dilaksanakan.

Siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 24 November 2014, pertemuan kedua hari Selasa tanggal 25 November 2014, dan pertemuan ketiga hari Kamis tanggal 27 November 2014. Peneliti mempersiapkan materi ajar yang disusun sesuai dengan rencana dan tindakan-tindakan yang akan diambil.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 November 2014, guru memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas. Guru menyiapkan media pembelajaran yang ditampilkan di *slide power point* dengan menggunakan LCD dan media gambar rangka tubuh manusia dipaparkan di papan tulis.



Gambar 4.1 Siswa dan guru berdo'a sebelum memulai pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran siswa dan guru berdo'a. Setelah berdo'a guru melakukan apersepsi yaitu bernyanyi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dan tepuk semangat sebelum memulai pembelajaran. Siswa diberi pertanyaan berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Guru melakukan tanya jawab mengenai materi tentang rangka tubuh manusia.



Gambar 4.2 Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran

Pada kegiatan ini siswa terlihat kurang semangat dan belum siap mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada gambar di atas, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan melakukan yel-yel supaya siswa semangat dalam pembelajaran. Guru mengambil pengalaman dari siswa terkait dengan materi sehat itu penting. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari tentang rangka manusia.



Gambar 4.3 Siswa dibagi menjadi 7 kelompok dengan bimbingan guru

Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok beranggota 5-6 orang siswa. Ketika guru membagikan kelompok suasana kelas menjadi ribut karena siswa tidak mau menerima anggota kelompok yang dipih oleh guru secara heterogen dan siswa maunya anggota kelompok yang dia senangi saja. Dengan bimbingan guru akhirnya siswa mau menerima anggota kelompok masing yang dipilih oleh guru.



Gambar 4.4 Siswa mengamati video tentang rangka manusia

Siswa mengamati video tentang rangka manusia yang ditayangkan oleh guru, disaat kegiatan mengamati video suasana kelas tenang dan siswa dengan fokus memperhatikan tayangan video tersebut. Setelah mengamati video siswa diberikan LKS dari hasil mengamati video tentang rangka manusia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan setelah mengamati video tentang rangka manusia.



Gambar 4.5 Kegiatan berdiskusi dibimbing oleh guru.

Siswa melakukan diskusi dari hasil pengamatan video tentang rangka manusia dengan anggota kelompoknya, siswa saling bertukar pikiran untuk melengkapi jawaban dari LKS yang diberikan guru. Guru memberikan bimbingan pada kelompok supaya kegiatan diskusi berjalan dengan lancar.



Gambar 4.6 Kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang rangka manusia secara bergantian di depan kelas. Pada waktu kelompok yang sedang presentasi, ada anggota kelompok yang tidak memperhatikan temannya yang presentasi karena asik ngobrol dengan temannya. Setiap peserta diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang presentasi.



Gambar 4.7 Siswa bertanya kepada kelompok yang presentasi

Setelah mendengarkan hasil diskusi kelompok yang presentasi, anggota kelompok diskusi yang lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kemudian kelompok yang presentasi harus menjawab pertanyaan yang diajukan dan apabila jawaban pertanyaan tersebut tidak bisa dijawab maka pertanyaan tersebut diajukan kepada kelompok lain yang bisa menjawabnya. Dari beberapa jawaban kelompok yang menjawab kemudian guru mengklarifikasikan jawaban tersebut.



Gambar 4.8 Siswa dan guru merangkum pembelajaran

Siswa dan guru merangkum materi yang telah dipelajari. Memberikan refleksi dari diskusi yang telah dilaksanakan. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

➤ **Siklus I (Pertemuan 2)**

Siklus I pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 November 2014, sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi terlebih dahulu. Siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 4.9 Siswa menunjukkan motivasi saat memulai pembelajaran dengan media yang akan ditampilkan oleh guru

Memotivasi siswa dengan mengingiat/mengulang kembali materi tentang rangka-rangka manusia pada pertemuan sebelumnya. Guru mengambil pengalaman dari siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari tentang penyakit dan kelainan pada rangka manusia.



Gambar 4.10 Siswa dibagi menjadi 7 kelompok

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggota 5-6 orang siswa. Guru menayangkan *slide power point* tentang penyakit atau kelainan pada rangka.



Gambar 4.11 Siswa mengamati *slide power point* yang ditampilkan guru tentang penyakit pada rangka manusia

Siswa mengamati *slide power point* yang ditampilkan oleh guru tentang penyakit atau kelainan pada rangka. Siswa terlihat tenang dan

memperhatikan tampilan-tampilan *slide di power point* yang dijelaskan oleh guru di depan kelas.



Gambar 4.12 Diskusi kelompok

Setelah mengamati materi yang ditampilkan guru setiap kelompok mendiskusikan kembali hasil dari mengamati materi yang ditampilkan guru dengan anggota kelompok masing-masing. Guru memberikan lembar diskusi (terlampir) kepada setiap kelompok dan mengerjakannya secara kerjasama.



Gambar 4.13 Presentasi hasil diskusi kelompok

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian sambil memodelkan jenis penyakit atau kelainan pada rangka manusia. Setelah siswa memodelkan jenis penyakit atau kelainan tersebut siswa dapat mengetahui jenis-jenis penyakit atau kelainan pada rangka tubuh manusia.



Gambar 4.14 Siswa bertanya kepada kelompok yang presentasi

Setelah mendengarkan hasil diskusi kelompok yang presentasi, anggota kelompok diskusi yang lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Siswa dan guru merangkum hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Memberikan refleksi dari diskusi yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.15 Guru memberi tindak lanjut untuk pertemuan selanjutnya

Guru memberikan tindak lanjut yaitu siswa mencari bahan materi pertemuan selanjutnya tentang sistem pencernaan makanan pada manusia diberbagai sumber. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

➤ **Siklus I (Pertemuan 3)**

Siklus I pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 November 2014. Pada siklus I pertemuan ke-3 peneliti tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti hanya melakukan refleksi dengan siswa dari kegiatan pembelajaran pertemuan 1 dan 2, setelah melakukan refleksi peneliti membagikan lembar instrumen (angket) motivasi yang berjumlah 30 butir pernyataan kepada siswa.



Gambar 4.16 Siswa mengerjakan lembar instrumen motivasi

Siswa dengan tenang mengerjakan instrumen motivasi yang diberikan guru, untuk melihat peningkatan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I.

Setelah siswa selesai mengisi lembar instrumen yang diberikan, peneliti membuat sebuah permainan tentang “Sibejo Berkata”, tujuannya untuk memotivasi siswa supaya pada pertemuan selanjutnya siswa lebih senang mengikuti pembelajaran dan motivasinya dalam belajar lebih meningkat seperti yang diharapkan.

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah teman sejawat. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan yang dinilai observer, dalam hal ini observer juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang

kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran maka observer mengamati segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen pemantau tindakan. Kelemahan dan kekurangan yang tercatat menjadi hal yang utama tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Tahapan pengamatan/tahap observasi dilakukan bersamaan saat tindakan dilakukan. Pada kegiatan siklus I suasana kelas ribut saat melakukan tanya jawab bersama karena mereka ingin mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat diskusi siswa masih fakum, belum banyak yang bertanya.

Hasil persentase penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang digunakan guru dan siswa telah mencapai 74%.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran observer dan peneliti melakukan refleksi. Tujuannya adalah merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahapan refleksi ini observer dan peneliti berdiskusi membahas temuan yang diperoleh berupa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran pada siklus I yang harus dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus selanjutnya. Adapun

kelebihan yang ditemukan atau hal-hal yang dianggap baik perlu dipertahankan oleh peneliti. Setelah itu dilakukan analisis penelitian dan pemantau tindakan dalam pembelajaran ternyata didapat adanya peningkatan persentase motivasi dibandingkan dengan kondisi awal.

Refleksi yang dilakukan selain sebagai umpan balik yang dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk merumuskan tindakan perbaikan pada tindakan siklus II juga merupakan verifikasi data pengamatan dan catatan lapangan. Dari verifikasi data pengamatan tersebut peneliti tidak menemukan pemerataan pada semua siswa, hasil yang diperoleh masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Motivasi belajar sebagai tolak ukur kemajuan belajar siswa juga masih rendah, demikian juga hasil pemantauan dari observer terhadap guru mengajar belum mencapai kriteria yang ditetapkan, banyak indikator yang belum muncul yang menyebabkan pembelajaran kurang berhasil. Penyebab masih rendahnya motivasi belajar siswa yang berhasil teridentifikasi adalah 1) siswa belum terlihat aktif dalam pembelajaran, 2) pengelolaan waktu kurang efisien, 3) kerjasama saat berdiskusi dalam kelompok belum muncul.

Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tindakan pada siklus II merupakan hasil revisi dari siklus I dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar agar motivasi belajar yang mereka peroleh lebih meningkat sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. SIKLUS II

➤ Siklus II (Pertemuan 1)

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: 1) rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan kontekstual, 2) mempersiapkan media pembelajaran, 3) instrumen (angket) 4) instrumen pemantau tindakan, 5) lembar observasi, dan 6) kamera untuk mendokumentasikan gambar kegiatan proses pembelajaran muatan IPA yang dilaksanakan.

Siklus II terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Jumat tanggal 28 November 2014, pertemuan kedua hari Kamis tanggal 4 Desember 2014, dan pertemuan ketiga hari Jumat tanggal 5 Desember 2014. Peneliti mempersiapkan materi ajar yang disusun sesuai dengan rencana dan tindakan-tindakan yang akan diambil.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 November 2014 menggunakan seragam koko bagi yang muslim dan seragam batik bagi yang non muslim. Pertemuan 1 pada siklus II dilaksanakan dengan memulai kegiatan apersepsi, siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 4.17 siswa siap mengikuti pembelajaran

Memotivasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti terlihat pada Gambar 4.17. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran mulai terlihat. Guru mengambil pengalaman dari siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari tentang sistem pencernaan manusia. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok beranggota 5-6 orang siswa. Guru memutar video tentang pencernaan makanan pada manusia.



Gambar 4.18 Siswa mengamati video tentang sistem pencernaan makanan pada manusia sebagai pemodelan

Siswa mengamati video tentang sistem pencernaan makanan pada manusia yang ditayangkan guru. Setelah mengamati video tentang pencernaan makanan pada manusia, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan dari video yang telah diamati. Guru memberikan LKS (terlampir) tentang video sistem pencernaan makanan pada manusia dari hasil mengamati video tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih para petugas diskusi, seperti moderator, notulen, dan nara sumber.



Gambar 4.19 Kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru

Setiap kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru dengan anggota kelompoknya. Siswa mulai terlihat kerjasama yang baik dengan anggota kelompoknya. Setelah selesai diskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Guru meminta siswa untuk menunjukkan bagian-bagian pencernaan pada manusia.



Gambar 4.20 Siswa menunjukkan bagian-bagian pencernaan pada manusia

Guru meminta siswa untuk menunjukkan bagian-bagian pencernaan manusia pada gambar yang ditempelkan di depan kelas untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa dan guru merangkum materi yang telah dipelajari. Memberikan refleksi dari diskusi yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

b. Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Desember 2014. Pertemuan ke-2 pada siklus II dilaksanakan dengan memulai kegiatan apersepsi. Siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 4.21 Siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran

Pada kegiatan ini siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan mengingatkan/mengulang kembali materi tentang sistem pencernaan manusia pada pertemuan sebelumnya. Guru mengambil pengalaman dari siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari tentang penyakit atau gangguan sistem pencernaan manusia. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok, setiap kelompok beranggota 5-6 orang siswa.



Gambar 4.22 Siswa memperhatikan *slide power point* tentang penyakit/gangguan pada sistem pencernaan manusia

Guru menanyakan *slide power point* tentang penyakit atau gangguan pada sistem pencernaan manusia. Siswa mengamati *slide power point* yang ditampilkan oleh guru tentang penyakit atau gangguan pada pencernaan manusia. Siswa sangat tenang dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi.



Gambar 4.23 Observer mengamati peneliti dan siswa dalam pembelajaran

Observer mengamati peneliti dalam kegiatan pembelajaran, observer melihat peneliti sejauh mana peneliti menyampaikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan lembar pemantau tindakan guru dan siswa yang diberikan kepada observer pada setiap pertemuan.



Gambar 4.24 Siswa berdiskusi dengan kelompoknya

Setelah mengamati materi yang ditampilkan guru setiap kelompok mendiskusikan kembali hasil dari mengamati materi yang ditampilkan guru dengan anggota kelompok masing-masing. Guru memberikan lembar diskusi (terlampir) kepada setiap kelompok dan mengerjakannya secara kerjasama. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Gambar 4.25 Setiap kelompok mengemukakan pendapat dalam berdiskusi

Setiap kelompok diskusi berhak mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok yang sedang presentasi. Setelah selesai diskusi siswa membaca teks tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia.



Gambar 4.26 Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari

Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah selesai menyimpulkan guru memberikan refleksi dari diskusi yang telah dilaksanakan. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah/PR.



Gambar 4.27 Siswa dan guru berdoa sebelum menutup pembelajaran

Guru meminta perwakilan dari siswa untuk memimpin doa ke depan. Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam.

➤ **Siklus II (Pertemuan 3)**

Siklus II pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Desember 2014. Pada siklus II pertemuan ke-3 peneliti juga tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti pada siklus I pertemuan 3, peneliti hanya melakukan refleksi dengan siswa dari kegiatan pembelajaran pertemuan 1 dan 2. Setelah melakukan refleksi peneliti membagikan lembar instrumen (angket) motivasi yang berjumlah 30 butir pernyataan kepada siswa.

Siswa dengan tenang mengerjakan instrumen motivasi yang kedua kalinya diberikan guru, untuk melihat peningkatan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II. Setelah selesai mengerjakan instrumen motivasi, guru membuat sebuah permainan seperti pada pertemuan ke-3 siklus I.

c. Tahap Observasi (*Observing*)

Peneliti dan observer melakukan monitoring dengan cara mengobservasi penelitian yang sedang melakukan proses pembelajaran seperti pada siklus I. Observer mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan menuangkannya dalam lembar observasi yang berisi 25 butir pernyataan untuk mengetahui sejauh mana kualitas model

pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Observer mengamati kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran yang kemudian hasilnya dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Setelah melakukan pembelajaran observer dan peneliti melakukan refleksi. Tujuannya adalah merenungkan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahapan refleksi ini observer dan peneliti berdiskusi membahas temuan yang diperoleh pengamat selama kegiatan berlangsung. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran pada siklus II yang harus dilakukan perbaikan pada peneliti.

Refleksi yang dilakukan selain sebagai umpan balik yang akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk merumuskan tindakan perbaikan pada tindakan siklus II juga merupakan verifikasi temuan hasil pengamatan dan catatan lapangan. Dari hasil pengamatan ditemukan data-data berupa kekurangan yang memerlukan peningkatan target, kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Semua siswa sudah menunjukkan peningkatan sesuai yang diharapkan dan motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hasil observer terhadap guru mengajar juga sudah meningkat sehingga pembelajaran hasilnya sudah optimal.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual sangat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran muatan IPA. Selama mengikuti pembelajaran siswa sudah terlihat 1) siswa sudah antusias dalam pembelajaran, 2) siswa sudah serius melakukan pengamatan, 3) dalam pembelajaran siswa sudah aktif dan kreatif, 4) siswa sepenuhnya sudah menerima kelebihan dan kekurangan kelompoknya, 5) guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran, 6) keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat sudah muncul, 7) tanggung jawab dan perilaku sosial sudah muncul.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah sejumlah data yang diperlukan diperoleh dan dianalisis, proses selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan data siklus I dan siklus II dengan melakukan pembahasan hasil tindakan siklus antara peneliti dan pengamat melalui diskusi dari hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pembahasan dapat berupa pencocokan hasil yang diperoleh atau diamati dengan kriteria yang telah ditentukan. Tujuan dilaksanakannya pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid. Untuk mendapatkan data yang valid maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid diperoleh dengan cara menguji validitas instrumen tersebut sebelum digunakan.

C. Analisa Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, pemantauan, pengamatan dan evaluasi dilanjutkan dengan menganalisis data hasil penelitian. Analisis data meliputi analisis penelitian dan pemantauan. Hasil analisis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Motivasi

Tabel 4.1
Analisis Persentase Motivasi

No	Siklus	Skor Secara Teoretis	Skor Rata-rata Motivasi	Target Rata-rata Motivasi
1.	I	30-120	89,38	90-120
2.	II	30-120	102,6	90-120

Analisis data dari 30 aspek pertanyaan instrumen motivasi belajar muatan IPA siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 89,38, adapun pada siklus II skor rata-rata motivasi yang diperoleh sebesar 102,6.

b. Analisis Pemantau Pendekatan Kontekstual Guru dan Siswa

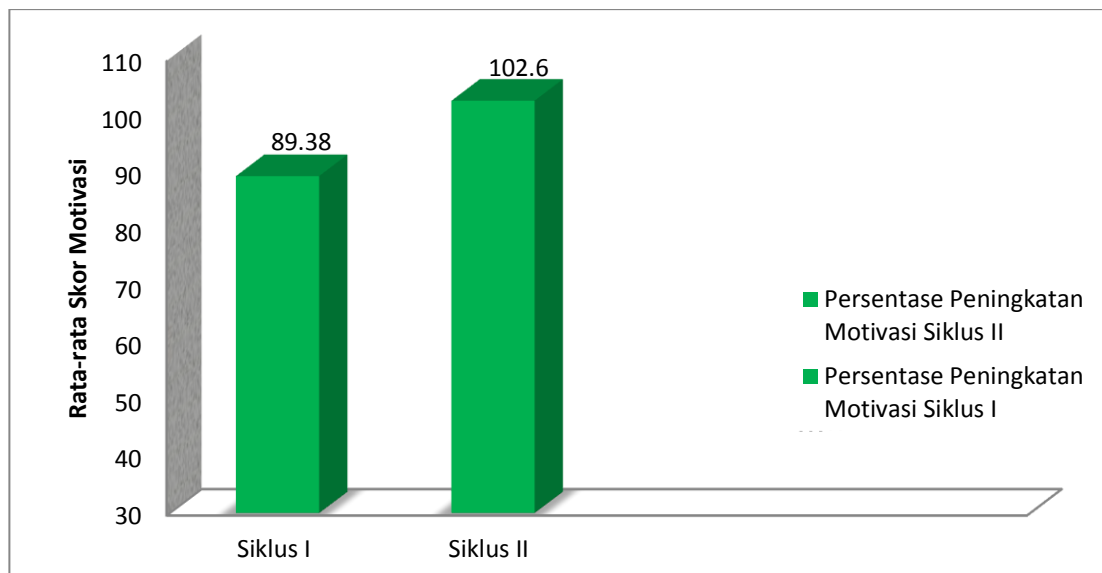
Tabel 4.2
Analisis Pemantau Pendekatan Kontekstual Guru dan Siswa

No	Siklus	Persentase Pemantau Guru dan Siswa
1	I	74%
2	II	85%

Analisis data dari 25 aspek pemantauan tindakan guru dan siswa pada siklus I diperoleh persentase 74%, adapun pada siklus II diperoleh persentase 85%.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus ke II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai motivasi belajar maupun pendekatan kontekstual yang digunakan dalam proses pembelajaran muatan IPA. Ditunjukkan dengan meningkatnya proses motivasi pembelajaran hingga mencapai skor rata-rata 102,6 dan proses pembelajaran kontekstual mencapai 85% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan IPA dengan menerapkan pendekatan kontekstual telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Berikut adalah digaram dari hasil analisis data.



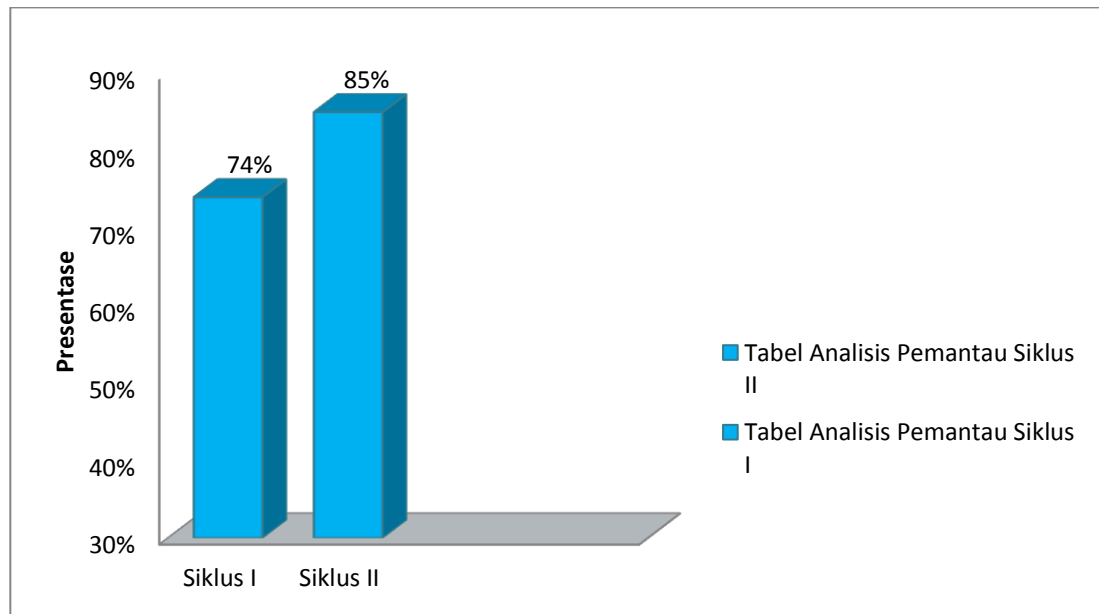
Gambar 4.28
Persentase Peningkatan Motivasi

Keterangan:

30-59 = Motivasi Rendah

60-89 = Motivasi Sedang

90-120 = Motivasi Tinggi



Gambar 4.29
Persentase Pemantau Pendekatan Kontekstual Guru dan Siswa

Keterangan:

60% = Rendah

70% = Sedang

80% = Tinggi

E. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data hasil tindakan siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan dari data yang diambil. Adapun skor rata-rata motivasi belajar muatan IPA siswa pada siklus I yaitu 89,38 dari skor secara teoretis 30-120, berarti motivasi belajar muatan IPA siswa pada siklus I belum tercapai. Siswa yang belum tercapai motivasinya sebanyak 17 orang yang memiliki motivasi belajar rendah dalam pembelajaran dan 22 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran muatan IPA.

Adapun skor rata-rata motivasi belajar muatan IPA siswa pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yaitu dari skor rata-rata 89,38 (motivasi belajar sedang) menjadi 102,6 (motivasi belajar tinggi). Pada siklus II motivasi belajar muatan IPA siswa sudah tercapai dari target yang ditentukan yaitu 90-120, jadi dapat dikatakan seluruh siswa sudah tercapai motivasinya dalam pembelajaran muatan IPA.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada siklus I instrumen lembar pengamatan pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa yaitu sebesar 74% dalam pembelajaran muatan IPA. Adapun pada siklus II persentase lembar pelaksanaan tindakan aktivitas guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari persentase 74% meningkat menjadi 85%. Pada pembelajaran setiap siklus kenaikan persentase dan motivasi belajar muatan IPA siswa yang telah dicapai merupakan hasil analisis observer dengan peneliti dalam kegiatan pembelajaran dan temuan-temuan masalah yang terdapat selama proses pembelajaran yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya, dianalisis kemudian dicarikan solusinya.

Pembelajaran melalui pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar muatan IPA siswa. Deskripsi pada siklus II juga menunjukkan peningkatan efektifitas pembelajaran dari aspek aktivitas guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan ataupun melalui pemunculan

masalah-masalah yang berkaitan dengan kejadian-kejadian dalam lingkungan siswa. Dengan demikian siswa mendapatkan kesempatan untuk mengkomunikasikan dengan mengilustrasikan pemahaman tentang konsep substansi yang sedang dipelajari. Siswa membangun pemahaman baru mengenai konsep yang sedang dipelajari sehingga akan terpenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena dalam lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar muatan IPA siswa dapat dicapai melalui pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi belajar muatan IPA yaitu pada siklus I sebesar 89,38 (motivasi belajar sedang) meningkat menjadi 102,6 (motivasi belajar tinggi) pada siklus II. Adapun nilai aktivitas guru dan siswa pada siklus I sebesar 74% meningkat menjadi 85% pada siklus II melampaui target yang telah ditentukan yaitu 75%. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar muatan IPA siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dengan prosedur penelitian tindakan kelas, namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau

kelemahan-kelemahan akibat keterbatasan yang ada, sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai seperti diharapkan.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung antara lain.

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kelas yang mungkin tidak menggambarkan keseluruhan siswa kelas V Sekolah Dasar apalagi keseluruhan siswa Sekolah Dasar.
- 2) Penelitian ini dibatasi hanya satu tema, yaitu tema 4 “sehat itu penting” yang di dalam pembelajarannya hanya terdapat pembelajaran muatan IPA saja.
- 3) Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas cukup singkat karena mendesak untuk persiapan ujian semester.
- 4) Penelitian ini menggunakan kurikulum 2013, sehingga siswa belum terlalu memahami proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum baru.